

KISAH QURANI SEBAGAI MATERI DAN METODE PENGAJARAN

Al-Quran merupakan pedoman hidup, termasuk tentunya pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Al-Quran disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk bentuk kisah. Malah kisah dalam Al-Quran sangat dominan. Abdurrahman An-Nahlawi, guru besar Fakultas Tarbiyah di Mesir, mengembangkan model-model mengajar Qurani, antara lain kisah Qurani.

Artikel ini berusaha memaparkan karakteristik dan keunggulan model mengajar Kisah Qurani.

Kesimpulan yang dapat ditarik: (1) Al-Quran kebanyakan dituturkan dalam bentuk kisah-kisah; (2) Kisah-kisah dalam Al-Quran bisa sebagai materi dan metode pengajaran; (3) Al-Quran ternyata kaya pula dengan model-model mengajar, antara lain Kisah Qurani; (4) Model mengajar Kisah Qurani cocok untuk mengajarkan nilai-nilai luhur semacam sikap *istiqamah*, sabar dalam berjuang, dan berjihad menegakkan keimanan dan keadilan, bahwa pada akhirnya pembela agama Allah-lah yang menang.

Kata kunci: Kisah Qurani, materi pengajaran, metode pengajaran

A. PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan sumber ajaran Islam, sebagai pedoman hidup yang di dalamnya mengandung berbagai petunjuk untuk manusia, termasuk tentunya – secara eksplisit maupun implicit – petunjuk pendidikan. Semua kandungan Al-Quran merupakan petunjuk untuk dijadikan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Gaya penuturan Al-Quran disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain melalui bentuk kisah Qurani.

Al-Quran tidak pernah surut menawarkan menawarkan gagasan dan konsep yang orisinal yang perlu dikaji dan dijabarkan ke dalam bentuk yang lebih operasional oleh manusia agar dapat dirasakan kehadirannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu gagasan yang ditawarkan Al-Quran yaitu tentang prinsip-prinsip dasar metodologi seperti dimuat dalam surat An-Nahl ayat 125. "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."

Kata hikmah, mau'idzah, dan mujadalah merupakan prinsip dasar dalam berda'wah maupun dalam pengembangan metodologi mengajar; sedangkan metodologinya sendiri terdapat dalam ayat-ayat lain yang justru harus kita cari dan kita kaji.

Dalam Al-Quran surat Yusuf ayat 3 Allah SWT berfirman:

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu dan sesungguhnya kamu

sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui."

Kisah dalam Al-Quran cukup dominant. Mungkin lebih separoh Al-Quran disajikan dalam bentuk kisah. Surat-surat dalam Al-Quran banyak menyajikan kisah-kisah. Surat Al-Baqarah menyajikan kisah pencarian sapi betina yang berwarna kuning keemasan untuk mengungkap misteri kriminalitas oleh Nabi Musa AS dengan seizin Allah. Surat Ali Imran memaparkan kisah keluarga Imran yang saleh-saleh. Surat Yusuf menyajikan kisah perjalanan hamba Allah yang saleh, mulai disakiti dan diusir hingga menjadi budak belian dan akhirnya menjadi imam yang ditaati. Surat Al-Isra menyajikan kisah Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Surat Al-Kahfi menyajikan kisah para pemuda pejuang keimanan dan keadilan karena dikejar-kejar penguasa zalim akhirnya diselamatkan oleh Allah dengan ditidurkan dalam sebuah gua selama lebih dari 300 tahun; dan kisah-kisah serupa lainnya. Surat Ar-Rum mengisahkan proses kehancuran Negara adikuasa dan kemenangan Islam. Surat Muhammad menuturkan watak Nabi Muhammad SAW beserta para pengikut setianya yang sangat keras terhadap orang-orang kafir tapi berkasih-sayang dengan sesama orang-orang beriman. Surat Al-Munafiqun mengisahkan kemunculan kaum munafiq ketika revolusi Islam hampir mencapai kemenangan. Surat Nuh dan Surat Hud menuturkan kisah para Nabi dalam berda'wah dan memperjuangkan misi Islam (tauhid dan keadilan) di tengah kaum 'Ad dan kaum Tsamud yang kaya-raya dan melecehkan seruan Islam. Surat Al-Fil dan Surat Al-Quraisy yang mengisahkan karunia Allah bagi kaum Quraisy tapi malah disalah-artikan dengan tenggelam dalam kehidupan jahiliyah. Surat At-Takatsur yang menuturkan kisah orang-orang kaya yang tidak puas-puasnya menumpuk-numpuk harta hingga ajal merenggutnya. Surat Al-Lahab yang mengisahkan perlawanan Abu Lahab terhadap perjuangan Nabi Muhammad SAW dengan segala kekuatan dan hartanya, tapi sia-sia belaka karena Allah SWT membela hamba-hamba Allah yang saleh dan selalu berjihad di jalan-Nya. Malah ada juga satu surat yang diberi nama dengan kisah, yaitu Surat Al-Qashash. Di luar surat-surat yang bertemakan kisah bertebaran juga ayat-ayat Al-Quran tentang kisah-kisah.

Menyimak betapa dominannya Al-Quran dalam bentuk kisah-kisah, sangatlah tepat jika Abdurrahman An-Nahlawi menjadikan kisah sebagai salah satu metode pengajaran dalam Islam. Jadi kisah dalam Al-Quran bukan hanya sebagai materi pendidikan Islam, tapi juga sebagai salah satu metoda pendidikan. Oleh karena itu artikel ini berusaha memaparkan karakteristik dan keunggulan model mengajar Kisah Qurani.

B. PEMBAHASAN

Abdurrahman An-Nahlawi, guru besar Fakultas Tarbiyah di Mesir menyajikan sejumlah model mengajar Qurani yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Model mengajar yang dimaksudkan adalah: *kisah Qurani*, *targhib-tarhib*, *hiwar*, *ibrah wa mau'idzah*, *uswah hasanah*, dan *riyadhah*. Dalam artikel ini akan dibahas secara khusus model kisah Qurani.

1. Pengertian

Kata KISAH berasal dari bahasa Arab *qhishash* yang artinya kisah. Secara etimologis kisah berasal dari kata *al-qossu* yang artinya mencari atau mencari jejak. Dikatakan *Qosostu atsaruhu* artinya saya mencari jejaknya. Kata Al-Qashash merupakan bentuk masdar dari firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Kahfi ayat 64: *Qala dzalika ma kunna nabghi fartadda `ala atsarihima qashasha* {Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari." Lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula}. Kemudian dalam Surat Al-Qashash ayat 11: *wa qalat li-ukhtih qushshih ...* (Dan berkatalah ibu Musa kepada saudaranya yang perempuan, ikutilah dia). Maksudnya ikutilah jejaknya (ke mana bayi Musa dalam peti di sungai Nil itu terdampar) sampai kamu melihat siapa yang mengambilnya. Kata qashash dalam berbagai bentuknya dimuat dalam 30 ayat Al-Quran, yang bertebaran di berbagai surat.

Adapun secara *istilahi* atau terminologis, Kisah Qurani adalah pemberitaan Al-Quran tentang hal ihwal ummat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu, dan peristiwa yang telah terjadi. Al-Quran banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, menyangkut sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri, dan peninggalan atau jejak setiap umat. Al-Quran menceritakan keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona serta bahasanya yang indah dan mudah dicerna.

2. Nilai dari Kisah Qurani

Setiap kisah mengandung pelajaran bagi umat sekarang dan di kemudian hari. Tetapi kisah Qurani berbeda dengan sejarah (buatan manusia) yang bukan hanya sering kali diubah-ubah demi kepentingan atau karena kesalahan observasi dan pencatatan, tapi juga isi dari kisah Qurani yang benar-benar layak dijadikan bahan pelajaran oleh umat sepanjang zaman: dulu, kiwari ataupun untuk umat yang akan datang. Selain itu kisah Qurani terbebas dari kisah-kisah biasa yang bercampur dongeng, legenda, dan berbau mitos.

Kisah dalam Al-Quran merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada manusia dan masyarakat terdahulu dan merupakan peristiwa sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara filosofis dan ilmiah melalui saksi-saksi bisu berupa yang tidak bisa berbohong berupa peninggalan-peninggalan sejarah yang Allah abadikan (seperti: Ka'bah dan sumur Zamzam di Makkah, jasad Fir'aun, Piramida dan Spink di Mesir, waduk Ratu Bilqis di Yaman, dan sebagainya). Al-Quran menegaskan: *"Kisah kisah dalam Al-Quran itu bukanlah ceritra yang dibuat buat akan tetapi merupakan jastifikasi terhadap kitab kitab sebelumnya dan Al-Quran itu menjelaskan tentang segala sesuatu dan sebaga.i petunjuk rahmat bagi kaunm yang beriman".* (Qs. 12/Yusuf: 111).

Al-Quran menceritrakan suatu generasi ke generasi lainnya bagaikan mata rantai yang tidak terputus, bahkan lebih jauh dari itu bukan hanya menceritakan peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi, malahan juga peristiwa-peristiwa yang akan terjadi.

Ramalan Al-Quran tentang kehancuran Negara-negara adikuasa benar-benar terjadi hanya dalam waktu yang sangat singkat. Di zaman Rasulullah SAW terdapat dua Negara adikuasa yang saling berperang memperebutkan daerah-daerah koloni, yaitu Rumawi dan Persia. Kaum

Quraisy Makkah saat itu sering mendapat order perdagangan dari bangsa Persia. Tidaklah heran jika kaum Quraisy Makkah lebih pro ke Persia.

Ketika Islam masih embrio di Makkah terjadi pertempuran besar di antara kedua Negara adikuasa itu. Kali ini bangsa Persia yang menyerang Rumawi dan memperoleh kemenangan gemilang. Pada saat itu kafir Quraisy bersorak-sorai menyambut kemenangan jagoannya. Lebih dari itu, kaum kafir Quraisy memandang agama Islam mirip atau bahkan sama dengan agama Kristen. Kekalahan bangsa Rumawi yang Kristen dijadikan bahan ejekan oleh kafir Quraisy terhadap Rasulullah SAW dan agama Islam. Kata mereka, agama Islam pun akan mengalami nasib yang sama dengan bangsa Rumawi, pasti akan memperoleh kehancuran.

Surat Ar-Rum merekam peristiwa bersejarah itu dengan sangat akurat dan futuristic. Dalam ayat 1-5 dikisahkan sbb:

Alif Lam Mim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi (oleh bangsa Persia); di negeri yang terdekat; dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Ramalan Al-Quran bahwa dalam waktu kurang dari 10 tahun bangsa Rumawi akan mengalahkan Persia telah terbukti. Dan ketika itu orang-orang yang beriman bergembira-ria.

Mengapa orang-orang beriman bergembira ketika bangsa Rumawi mengalahkan bangsa Persia yang sebelumnya telah memenangkan peperangan? Sebabnya, kemenangan bagi Islam sudah dekat. Kita punya pepatah: "kalah jadi abu, menang jadi arang", artinya yang kalah dan yang menang sama-sama merugi. Sejarah mencatat bahwa dalam peperangan akbar itu kedua bangsa telah mengurus harta dan tentara mereka, sehingga rakyat frustrasi dan banyak daerah-daerah koloni menyatakan kemerdekaannya. Kedua Negara menjadi lebih kecil dibanding sebelumnya. Atas dasar itulah orang-orang beriman bergembira, karena ketika kekuatan Islam justru lebih menguat dan membesar, kekuatan musuh justru melemah dan mengecil. Dan sejarah pun membuktikan bahwa dalam waktu yang relative singkat (hanya belasan tahun saja), seluruh kekuasaan Persia dan separoh kekuasaan Rumawi jatuh ke tangan Islam.

Al-Quran pun megisahkan peristiwa yang akan datang di akhirat nanti, seperti dialog dua orang yang bersahabat di dunia yang satu sebagai penghuni neraka dan yang satunya penghuni surga. (Qs: 7/Al-A`raf: 44-51).

3. Tujuan dan dampak Kisah Qurani

Kisah Qurani bukanlah karya seni melainkan sebagai firman Allah yang mempunyai nilai-nilai estetis yang sangat tinggi, yang tidak bisa dibandingkan dengan karya seni biasa. Di dalam kisah Qurani dimuat sejumlah informasi penting tentang kehidupan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada manusia dan masyarakat terdahulu dengan tujuan untuk dijadikan cermin dan pelajaran.

a. Tujuan Kisah Qurani

Tujuan spesifik dari kisah Qurani dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan argumentasi yang kuat kepada manusia bahwa Al-Quran bukanlah karya manusia tapi merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw.
- 2) Untuk meluruskan informasi yang salah tentang peristiwa-peristiwa yang sebenarnya terjadi di zaman dahulu yang dipahami dan diyakini secara keliru khususnya oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani.
- 3) Untuk memberikan bukti akan kerasulan nabi Muhammad Saw yang sudah dipersiapkan Allah jauh sebelumnya seperti dinyatakan oleh Nabi Isa AS (Qs. 61: 6).
- 4) Memberikan argumentasi yang benar dan rasional tentang konsep ketuhanan seperti dalam kisah nabi Ibrahim AS.
- 5) Menjelaskan bahwa secara keseluruhan ajaran yang dibawa oleh para rasul sebelum nabi Muhammad Saw adalah ajaran Islam dan menjelaskan bahwa umat Islam itu merupakan umat yang satu.
- 6) Untuk memberikan motivasi kepada para pembela dan penyebar risalah Allah dengan menjelaskan bahwa Al-Haq itu selalu menang karena Allah selalu melindungi para pembawa risalah-Nya;
- 7) Untuk memperingatkan kepada manusia akan adanya bahaya penyesatan oleh syaitan dan memperlihatkan akan adanya permusuhan yang abadi antara manusia dengan syaitan sejak Nabi Adam AS.
- 8) Memberikan informasi tentang hari akhirat dan berbagai peristiwa yang pasti akan terjadi terhadap diri manusia sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing dengan informasi ini diharapkan muncul rasa takut kepada Allah dalam rangka mendidik rasa khusyu tunduk patuh dan jiwa ketuhannya lainnya.

b. Manfaat Kisah Qurani

Adapun manfaat dari kisah Qurani antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan asas-asas dakwah Islam menuju Allah dan dapat menjelaskan pokok-pokok syariah yang dibawa oleh para nabi. Dalam Qs. 21 ayat 25 dijelaskan: "Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kami melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada tuhan selain Aku maka sembahlah oleh kamu sekalian akan Aku".
- 2) Untuk meneguhkan hati Rasulullah dan hati umat Muhammad atas agama Allah memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya.
- 3) Membenarkan para nabi terdahulu menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya baik berupa benda maupun berupa syariatnya seperti jejak dan syariat nabi Ibrahim tentang Qurban. Dalam Qs. 61 ayat 103 dan disebutkan: "Tatkala keduanya (Ibrahim dan Ismail) tunduk menurut perintah Allah dan telah digulingkan anaknya ke tanah hendak disembelihnya. Lalu Kami berseru: Hai Ibrahim! sesungguhnya telah engkau turuti mimpi itu. Begitulah Kami membalas orang-orang yang baik. Sesungguhnya ini merupakan cobaan yang jelas dari

Allah. Kami tebus anaknya itu dengan seekor gibas (domba) yang besar." Kemudian dalam Qs. 10 ayat 38 disebutkan pula: "Dan kami tinggalkan nama baik dan syari`atnya sampai kepada orang-orang yang datang kemudian".

- 4) Menampakan kebenaran Muhammad Saw. dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.
- 5) Menyimak kebohongan ahli kitab dengan hujjah yang membeberkan keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan dan menantang mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum kitab itu diubah dan diganti. Firman Allah: "Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Yaqub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: (Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkann sebelum Tauran) maka bawalah Taurat itu lalu bacalah ia jika kamu orang-orang benar." (Qs. Ali Imran ayat 111).

c. Dampak Kisah Qurani

Adapun dampak positif yang secara langsung akan dirasakan oleh murid dari kisah Qurani ini antara lain :

- 1) Dampak terhadap emosi murid, yakni: (a) tertanamnya kebencian terhadap kedzaliman dan kecintaan terhadap kebajikan, dan (b) tertanamnya rasa takut akan siksa Allah dan *raja`* (penuh harap) terhadap rahmat Allah SWT.
- 2) Dampak terhadap motivasi murid, yakni: (a) memperkuat rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap ajaran agamanya, (b) menumbuhkan keberanian mempertahankan kebenaran, dan (c) meningkatkan rasa ingin tahu.
- 3) Dampak terhadap penghayatan murid adalah: (a) timbulnya kesadaran melaksanakan perintah Agama, dan (b) timbulnya rasa keikhlasan, kesabaran, dan tawakal.
- 4) Dampak terhadap pola pikir murid, yakni: (a) melatih berfikir kritis, (b) melatih berfikir realistik, (c) melatih berfikir analitis, dan (d) melatih berfikir analogis.

4. Kisah Qurani sebagai bahan pelajaran

Cerita dalam Al-Quran mengandung berbagai informasi tentang peristiwa sejarah baik mengenai kehidupan para nabi, orang-orang shaleh, orang-orang yang durhaka, ataupun peristiwa-peristiwa lainnya yang berkenaan dengan sejarah dan perkembangan kehidupan manusia yang sangat penting untuk diketahui.

Peristiwa-peristiwa dalam Al-Quran tidak tersusun secara kronologis, namun merupakan penggalan-penggalan yang berserakan pada berbagai surat. Hal ini dimaksud untuk menjustifikasi suatu nilai tertentu atau suatu informasi agar menarik perhatian pembaca.

Salah satu contoh kisah tentang peristiwa penciptaan nabi Adam As. Pertama dimuat dalam Surat Al-Baqarah 30-39, kemudian dalam Surat Al-Hijr 28-40, dsb. Kisah nabi Ibrahim As mencari Tuhan dimuat dalam Surat Al-An`am 74-79, debat ketuhanan dengan kaumnya dan ayah (paman)nya dimuat dalam Surat Al-Anbiya 51-67, dsb, dalam surat Maryam

41-45, Ashafat 101- 111; kemudian peristiwa nabi Musa dimuat dalam Surat Al-Qashash 7-35, Surat Thaha 57-73, 85-97, Al-Maidah 21-26, dan dalam banyak surat lainnya; Kisah orang Saleh seperti Luqmanul Hakim dalam Surat Luqman 12-19; kisah orang yang dzalim seperti Qarun dimuat dalam surat Al-Qashash 76-82), dsb.

Di antara kisah para nabi yang paling terinci dan dimuat dalam sebuah surat secara khusus, yaitu kisah nabi Yusuf As yang dimuat dalam surat Yusuf. Hampir seluruh ayat dari surat ini menceritakan tentang perjalanan nabi Yusuf, mulai ayat 4-101. Sebaliknya, walau dinamai Surat Ibrahim, namun di dalamnya tidak banyak menceritakan tentang kehidupan nabi Ibrahim.

Dari kisah-kisah Al-Quran itu mengandung pelajaran bagi kehidupan manusia sekaligus menjadi bahan metoda mengajar dalam suatu proses pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam Surat Yusuf ayat 111: "Sesungguhnya pada kisah-kisah para nabi itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal ...".

5. Kestimewaan Kisah Qurani

Kisah Qurani berbeda dengan kisah biasa yang bercampur dongeng. Keistimewaan kisah Qurani sebagai berikut:

- a. Gaya bahasanya indah mempesona dan sederhana sehingga mudah dipahami dan mampu mengundang rasa penasar para pembaca untuk mengetahui kisah tersebut secara lengkap
- b. Materinya bersipat universal sesuai dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa sehingga dapat menyentuh hati nurani pembaca
- c. Materinya hidup karena kasus-kasusnya selalu aktual tidak membosankan dan mampu mengundang emosi pembaca
- d. Kebenarannya dapat dibuktikan secara filosofis dan secara ilmiah melalui bukti-bukti sejarah
- e. Penyajiannya tidak pernah lepas dari dialog yang dinamis dan rasional sehingga merangsang pembaca untuk berfikir.

6. Kisah Qurani sebagai Metode Pengajaran

Dari uraian di atas kiranya cukup jelas, bahwa metode kisah Qurani adalah sebuah metode untuk menanamkan nilai-nilai luhur ajaran Islam melalui kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Quran. Agar tidak terjebak dengan kisah-kisah yang biasa ditulis oleh para penulis kisah, atau penulis sejarah Islam, dari uraian tadi cukup jelas, bahwa kisah Qurani tidak pernah menguraikan suatu kisah seorang tokoh atau suatu peristiwa secara lengkap dan berkesinambungan. Kisah-kisah dalam Al-Quran hampir semuanya terputus-putus dalam berbagai surat dan ayat.

Metode kisah Qurani menyajikan suatu pengajaran Islam melalui satu cuplikan kisah dalam suatu surat Al-Quran untuk kemudian dibedah atau dianalisis nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam cuplikan kisah tersebut. Tapi untuk membantu pengajaran, guru seyogianya menguasai keseluruhan alur kisah.

7. PBM Kisah Qurani

Langkah-langkah model mengajar Kisah Qurani, dimulai dengan menyebutkan tema/pokok bahasan, yaitu kisah seseorang atau suatu kaum dalam Al-Quran (sebutkan surat ... ayat ... s.d. ...) secara utuh. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- (1) Membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah seseorang tokoh (Nabi, orang shaleh, atau orang jahat) atau kisah suatu kaum (Ad, Tsamud, Luth, dll), dalam suatu Surat dari Al-Quran;
- (2) Menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah seseorang tokoh (Nabi, orang shaleh, atau orang jahat) atau kisah suatu kaum (Ad, Tsamud, Luth, dll), dalam suatu Surat dari Al-Quran;
- (3) Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah tersebut, tentang seseorang tokoh (Nabi, orang shaleh, atau orang jahat) atau kisah suatu kaum (Ad, Tsamud, Luth, dll), dalam suatu Surat dari Al-Quran;
- (4) Mengukur penguasaan siswa tentang isi dari penggalan surat tersebut, menyangkut: tokoh dan peristiwa, atau segala hal yang berkaitan dengan kisah tersebut, dengan cara bertanya dan para siswa menjawab pertanyaan tersebut.
Contoh isi kisah dari penggalan suatu surat, misalkan Fir'aun dan bala tentaranya ditenggelamkan Allah di Laut Merah. Tokoh = Nabi Musa dan Fir'aun; Karakter tokoh = Nabi Musa: pejuang kebenaran, Fir'aun: pelaku kedzaliman;
- (5) Meminta siswa membandingkan peristiwa awal dan akhir dari suatu kisah tersebut, misal: bagaimanakah kesengsaraan para Nabi dan orang shaleh di awal peristiwa, dan betapa kebahagiaan mereka di akhir peristiwa.
Contoh isi kisah dari penggalan suatu surat, misalnya Fir'aun dan bala tentaranya ditenggelamkan Allah di Laut Merah. Peristiwa awal = Nabi Musa dan pengikutnya: susah, dikejar-kejar, tapi percaya akan adanya bantuan dari Allah, sementara Fir'aun dan bala tentaranya: bersenang-senang, kuat, tidak beriman kepada Allah dan Hari Akhir; Peristiwa akhir: Nabi Musa dan pengikutnya = selamat (di akhirat tentunya masuk surga), Fir'aun dan bala tentaranya = celaka, yakni ditenggelamkan di Laut Merah (dan tentunya di akhirat mendapat siksa neraka);
- (6) Mendiskusikan untuk mencari nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam kisah tersebut. Misalnya, Nabi Musa dan para pengikutnya: beriman kepada Allah, meyakini kenikmatan akhirat lebih utama dibanding kebahagiaan sementara di dunia, meyakini kesengsaraan akhirat lebih hina dan pedih dibanding kesusahan sementara di dunia, berjuang melepaskan diri dari kedzaliman Fir'aun dan bala tentaranya, merasa yakin akan menang karena pasti mendapat bantuan dari Allah, dan bersabar; sementara Fir'aun dan bala tentaranya: Sombong, dzalim, mengandalkan kekuatan materi (uang dan tentara), lebih mencintai dunia, dan baru sadar beriman menjelang ajal tiba;
- (7) Meminta siswa untuk mengungkapkan pesan dan sikapnya terhadap kisah tersebut, misal: Kagum dengan Nabi Musa dan para pengikutnya, benci terhadap Fir'aun dan bala tentaranya, Ingin meneladani Nabi Musa dan para pengikutnya; dan pelajaran yang lebih berharga lagi, bahwa untuk mencapai kebahagiaan surgawi pasti akan selalu diganggu oleh orang-orang semacam Fir'aun dan bala tentaranya;

- (8) Mencari tokoh-tokoh semacam Nabi Musa (dalam arti: pejuang keimanan, kebenaran, dan keadilan) dan Fir'aun (dalam arti: perusak keimanan, pejuang kesalahan, dan pelaku kedzaliman) dan watak semacam pengikutnya di zaman sekarang.

8. Aplikasi Model Kisah Qurani

Model Kisah Qurani dapat diterapkan untuk menginternalisasikan ajaran Islam yang berhubungan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, baik dalam dimensi individual maupun sosial.

Kisah para Nabi dan orang-orang shaleh dalam menyebarkan keimanan dan menegakkan keadilan merupakan kisah sejati yang seharusnya menjadi bahan pengajaran, sekaligus metode pengajaran agama Islam. Dalam dimensi individual kisah-kisah semacam ketegaran Yusuf dalam menjaga kesucian diri walau penjara taruhannya terbukti malah mengangkat Yusuf ke derajat yang tinggi di dunia dan akhirat. Yusuf kemudian menjadi Bendaharawan Negara, malah kemudian menjadi Raja yang sangat dihormati. Kesabaran Nabi Ayyub dalam menahan penyakit yang sangat ganas dan dikucilkan masyarakat malah membawa dia ke derajat yang tinggi. Dan segudang kisah lainnya.

Adapun kisah yang harus selalu menjadi bahan pengajaran dan sekaligus sebagai metode pembelajaran terutama dari kisah-kisah para Nabi Ulul 'Azmi. Kisah mereka harus benar-benar dikuasai oleh seluruh kaum muslimin; dan bagi guru dapat diaplikasikan dalam menyikapi permasalahan kekinian.

C. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam artikel ini adalah:

1. Al-Quran kebanyakan dituturkan dalam bentuk kisah-kisah.
2. Kisah-kisah dalam Al-Quran bisa sebagai materi dan metode pengajaran.
3. Al-Quran ternyata kaya pula dengan model-model mengajar, antara lain Kisah Qurani.
4. Model mengajar Kisah Qurani cocok untuk mengajarkan sikap *istiqamah* dalam menegakkan keimanan dan keadilan, bahwa pada akhirnya pembela agama Allah-lah yang menang.
5. Perlu dikembangkan model-model pengajaran Qurani lainnya untuk mengembangkan tujuan instruksional yang berkaitan dengan bidang agama lainnya, misalnya aqidah dan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Abdurrahman an-Nahlawi (1989), *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, terjemahan Herry Noer Ali, Bandung: CV Diponegoro.

Adelina Hasyim (1988), "Pelanggaran Etis oleh Siswa dan Alasan Menghindarinya", Tesis S2, Bandung: Program Pasca Sarjana IKIP Bandung.

Dahlan, M.D., Penyunting (1990), *Model-model Mengajar: Beberapa Alternatif Interaksi Belajar-Mengajar*, Cetakan kedua, Bandung: CV Diponegoro.

Joyce, Bruce and Weil, Marsha (1980), *Models of Teaching*, New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Munawar Rahmat (1990), "Model Mengajar Targhib-Tarhib", Makalah yang dipresentasikan dalam Seminar Model-model Mengajar Qurani di Pesantren Al-Maemunah Garut, Juni 1990.

Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet AS Yusuf (1983), *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Diterbitkan atas kerja sama Usaha Nasional dengan Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.